

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

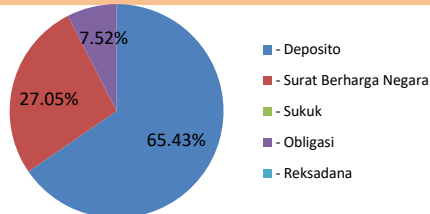
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BNI	BNI AM Index IDX30
Bank BTN	BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas 11
Bank BRI	
Bank BJB	
Bank DKI	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Sep-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	0.51	3.85	-0.71	3.46	14.22	14.73
Benchmark *)	-0.82	3.63	2.44	5.66	14.57	16.03

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 September 2024 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Inflasi tetap rendah dan terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat rendah di seluruh komponen sehingga mencapai 2,12% (yoy) pada Agustus 2024. Inflasi inti tercatat sebesar 2,02% (yoy), sementara inflasi volatile food (VF) terus menurun menjadi 3,04% (yoy), dari level bulan sebelumnya 3,63% (yoy). Penurunan inflasi VF tercatat di sebagian besar wilayah Indonesia, didukung oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK tetap terkendali dalam sarannya.

Selama bulan September 2024, harga pasar obligasi dalam negeri mengalami kenaikan cukup agresif yang dimulai sejak pertengahan Agustus. Pergerakan ini tidak terlepas dari meningkatnya optimisme pasar bahwa the Fed masih berpeluang memangkas suku bunganya dengan agresif ke depan. Pada tanggal 27 September, sebagian besar yield SUN turun pada kisaran 1 - 5 Bps. Penguatan pasar obligasi di bulan September 2024 dan level yang sudah relatif tinggi untuk pasar saham menimbulkan risiko pelemahan harga yang cukup terbuka dalam waktu dekat. Apalagi pasar masih dibayangi risiko peningkatan tensi geopolitik di timur tengah dan risiko politik dalam negeri terkait komposisi kabinet pemerintahan baru. Kami menyarankan untuk memanfaatkan setiap pelemahan pasar terutama obligasi sebagai entry point karena menurut kami ke depan The Fed dan BI akan memangkas suku bunga acuan secara bertahap yang dapat mendukung kinerja kelas aset obligasi.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibavarkan akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir September 2024 ditutup anjlok 2,2% dilevel 7.527,93. Kinerja IHSG bulan September tercatat melemah sebesar 1,9%. Sebelumnya, IHSG sempat mencatat rekor tertinggi sepanjang masa (all time high) di level 7.905 (19/9). Pelemahan indeks dipicu investor asing yang terus melakukan penjualan saham-saham Indonesia setelah adanya kabar bahwa pemerintah China akan memberikan stimulus ekonomi untuk beberapa sektor industri. Bulan Oktober IHSG diprediksi bergerak konsolidasi dengan level support terdekat dilevel 7,275. Investor akan memperhatikan sentimen eksternal seperti konflik Timur Tengah (Iran vs Israel), data ekonomi China serta keberlanjutan kebijakan penurunan suku bunga oleh bank sentral Amerika The Fed.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id